

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat pesat, memberikan pengaruh pada bidang ekonomi, komunikasi, pendidikan, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi berpengaruh pada bidang perekonomian ditandai dengan hadirnya *Financial Technology (fintech)*. *Fintech* merupakan inovasi digital dalam bidang layanan keuangan dengan berbasis perangkat lunak dan teknologi yang orientasinya memberikan kemudahan dan kelancaran transaksi keuangan masyarakat (Azzikri, 2023). Kemudahan adanya *fintech*, masyarakat juga harus tetap waspada terhadap risiko seperti penipuan atau bunga yang tinggi. Oleh sebab itu, penting untuk memilih layanan *fintech* terpercaya dan sudah terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan pemakaian bijak, *fintech* menjadi solusi keuangan yang sangat membantu di era modern ini.

Dengan adanya *fintech*, semua hal terasa mudah salah satunya dalam memperoleh pinjaman dana. Jika dibandingkan dengan masa sebelumnya, apabila masyarakat ingin mendapatkan pinjaman dana harus mendatangi pihak bank atau koperasi, dan juga meminjam menemui pihak rentenir. Namun, saat ini perkembangan dan kemajuan teknologi digital di bidang keuangan yang praktis dan efisien. Layanan jasa peminjaman dana melakukan transformasi yakni dengan hadirnya layanan pinjaman dana secara *online*, layanan ini disebut dengan *fintech peer to peer lending* (Aprinanda, 2024). Pinjaman *online*

(Pinjol) atau *fintech peer to peer lending* merupakan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi ponsel tanpa perlu adanya tatap muka. Cara ini tentu memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan kredit, karena aplikasi pinjol dapat dengan mudah diunduh masyarakat melalui *Google Play* atau *AppStore* dari masing-masing perangkat (Abrianti et al., 2024). Selain kemudahan mengunduh aplikasi pinjol, proses persetujuan yang cepat dan syarat yang lebih fleksibel menjadikan layanan ini semakin diminati oleh berbagai kalangan dan bunga yang ditawarkan biasanya lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional.

Aplikasi pinjaman *online* saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi beberapa orang. Melansir dari data Statistik *Fintech Lending* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Desember 2024, industri *fintech lending* di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan. Nilai penyaluran pinjaman *online* mencapai Rp28 triliun, menjadikannya sebagai capaian tertinggi hingga saat itu. Selain itu, outstanding pembiayaan *fintech lending* tercatat sebesar Rp77,02 triliun, tumbuh 29,14% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun, peningkatan ini juga diiringi dengan kenaikan kredit bermasalah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pendanaan bermasalah di industri pinjaman *online* mencapai Rp2,01 triliun, dengan 74,74% di antaranya berasal dari peminjam individu. Kredit macet ini banyak didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z (Saputra Fery, 2025). Berdasarkan data tersebut, ternyata aplikasi pinjol mengalami perkembangan yang signifikan, yang

tercermin dari nilai penyaluran pinjaman serta *outstanding* pembiayaan yang terus bertambah. Perihal ini menampilkan jika aplikasi pinjol banyak digunakan generasi milenial serta Gen Z, yang menjadi penggerak utama dalam pemakaian layanan *fintech lending*. Agar tidak terjebak dalam kredit bermasalah penting bagi pengguna untuk lebih bijak dalam menggunakan layanan ini. Regulasi yang ketat dan literasi atau edukasi keuangan juga sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari peningkatan penggunaan pinjaman *online*.

Generasi Z atau Gen Z merupakan individu dalam kelompok generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019). Generasi Z menyumbang 27,94% dari total populasi Indonesia dan dikenal karena keterbukaan mereka terhadap teknologi serta tingkat konsumsi digital yang sangat tinggi (Busman, 2022). Kredit macet yang didominasi Gen Z disebabkan oleh perilaku keuangan yang tidak sehat. Berdasarkan hasil survei, ada 61% Gen Z menggunakan hasil pinjol ini untuk membeli barang konsumsi (*gadget*, peralatan rumah tangga, dll), 35% Gen Z berbelanja (baju, sepatu, dll) di toko *online* atau *offline* dari hasil pinjol, 27% untuk modal usaha, 23% Gen Z menggunakan pinjol untuk nongkrong dan liburan (ngopi, ongkos transportasi, makanan, maupun belanja saat liburan). Selain itu, ada juga 18% Gen Z yang menggunakan pinjol untuk menutup kebutuhan sehari-hari, 13% untuk membayar cicilan yang sudah ada, dan 5% untuk biaya pendidikan (Yuswohady, 2024). Perilaku keuangan Generasi Z juga cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi keinginan saat ini dibandingkan dengan kebutuhan yang akan datang.

Menurut (Hasibuan et al., 2018), *financial behavior* adalah seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab efektif dalam menggunakan uang, seperti menghasilkan uang, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi serta membayar kewajiban tepat waktu. Dalam penggunaan pinjaman *online* atau *peer to peer lending* untuk gaya hidup, konsumtif, dan perilaku keuangan yang tidak efektif. Hal tersebut akan mendatangkan masalah di kemudian hari seperti kesulitan membayar cicilan bunga dan hutang.

Hasil studi pendahuluan yang dijadikan referensi oleh peneliti memberikan hasil bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sugandi et al (2023) Gaya hidup masyarakat Kabupaten Subang masih dianggap kurang sehat. Masyarakat memiliki kebiasaan belanja yang berlebihan. Mereka belum mampu mengelola uang pribadi dengan baik. Selain itu, mereka masih tergantung pada pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan hasil penelitian dari Devina dan Rina Maria (2023) menyatakan bahwa *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap perilaku generasi 2 saling berpengaruh serta memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan adanya *Financial Technology* mempermudah masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan yang lebih mudah diperoleh, dan lebih. diakses. Perilaku keuangan memberi pembelajaran dan pengalaman dalam hal transaksi kepada generasi Z untuk mencari, mendapatkan, menyimpan dan membelanjakan uang atau penghasilan dari pada perilaku konsumtif, juga berinvestasi untuk menjadikan generasi z menjadi

produktif. Literasi keuangan juga membantu manusia menghindari resiko, serta meningkatkan kemampuan untuk merencanakan keuangan mereka. Kesimpulan dari referensi tersebut adalah, ketika seseorang dapat mengelola keuangannya sebaik mungkin, memberikan potensi bahwa orang tersebut mampu memahami dan mengatur pola keuangannya dengan baik dan teratur. Dan sebaliknya, ketika seseorang masih kesulitan dalam mengatur keuangan, dan tidak bisa memenuhi kebutuhan menggunakan keuangan tersebut, maka hal itu akan memicu seseorang untuk memenuhi keuangannya

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian ini adalah generasi Z di kota Tegal. Pertimbangan peneliti memilih populasi ini karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dan cepat berkembang di generasi Z atau generasi sekarang, dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan aplikasi pinjaman *online*, serta dampak dan seberapa besar pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada masyarakat di Kota Tegal. Oleh karena itu penulis tertarik memilih judul **"Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Tegal"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pinjaman *online* terhadap perilaku keuangan pada generasi Z di Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman *online* terhadap perilaku keuangan pada generasi Z di Kota Tegal, serta mengetahui dampaknya pengaruh pinjaman *online* terhadap perilaku keuangan pada generasi Z di Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai pengaruh pinjaman *online* terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. Dan dapat dijadikan bahan pembandingan terdahulu serta menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa.

2. Bagi Perusahaan / Instansi

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran tentang seberapa besar pengaruh pinjaman *online* dan perilaku keuangan.

2. Bagi Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran umum bagaimana pengaruh pinjaman *online* terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah

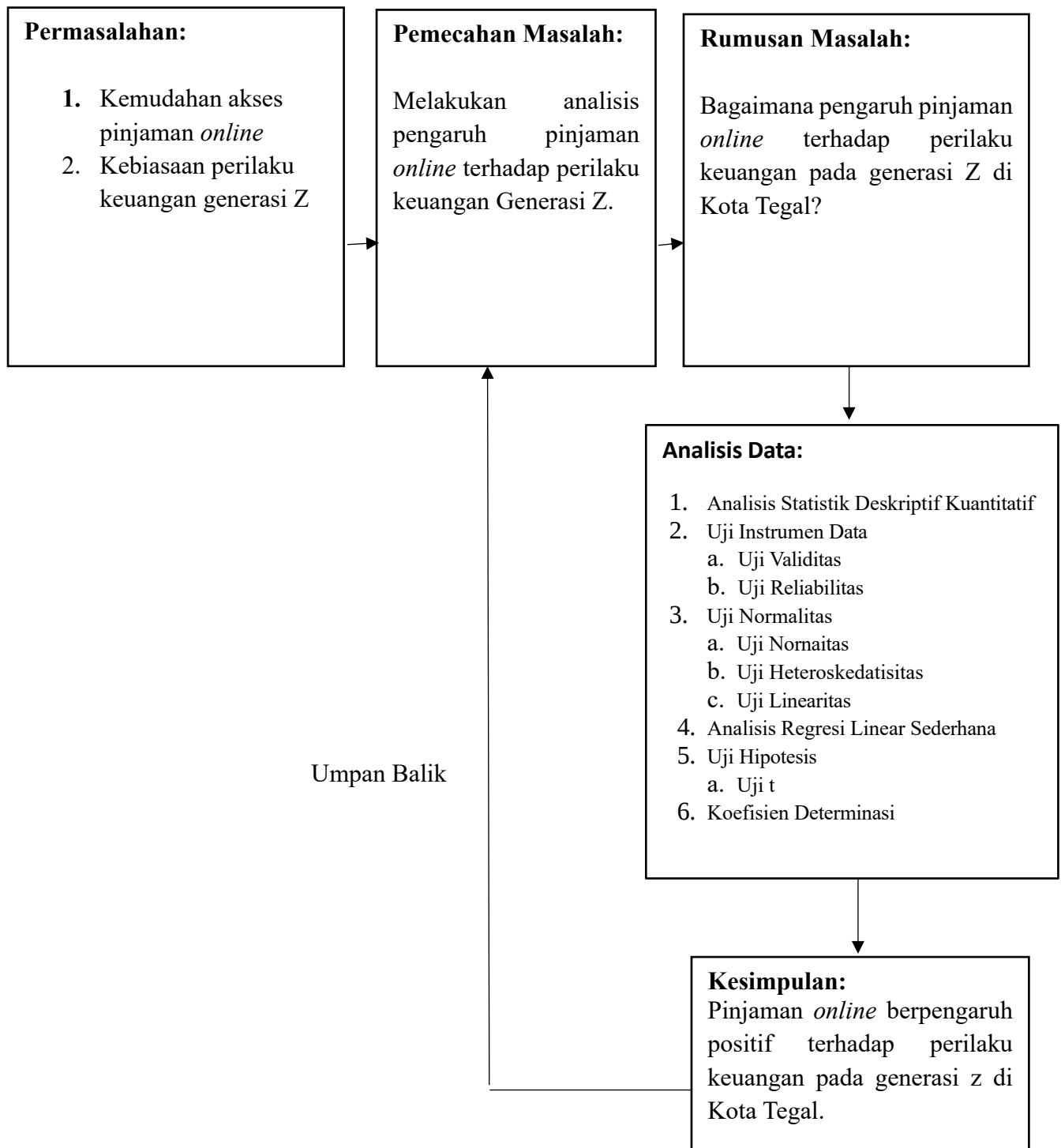
Pembatasan masalah sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan pembatasan yang benar dan tepat dalam membuat pembahasan menjadi lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan responden tentang pinjaman *online* terhadap perilaku keuangan pada generasi Z di Kota Tegal.
2. Kuesioner yang dibagikan kepada generasi Z di Kota Tegal
3. Generasi Z Kota Tegal yang menggunakan pinjaman *online* dan sudah berpenghasilan.

1.6 Kerangka Berpikir

Pinjaman *Online* layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi ponsel tanpa perlu adanya tatap muka dan jaminan asset. Generasi Z yang menggunakan layanan pinjaman *online* salah satunya karena kemudahan akses pinjaman *online* dan kebiasaan generasi Z dalam mengelola uang, seperti pengelolaan utang, menabung, belanja, dll kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman *online* terhadap perilaku keuangan gen Z.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai pengertian pinjaman *online*, faktor-faktor penggunaan pinjaman *online*, risiko penggunaan pinjaman *online*, pengertian perilaku keuangan, indikator perilaku keuangan, dan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.